
Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Letak dan Luas Indonesia dengan Model Pembelajaran Time Token pada Siswa SMP Negeri 1 Tambun Selatan

Else

SMPN 1 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve social studies learning outcomes on the location and area of Indonesia with the Time Token learning model. The subjects of this study were students of Class VII.B of the 2019/2020 academic year with a total of 40 students. When the research was conducted in Semester I of the 2019/2020 academic year, from September to October 2019. The research method used was Classroom Action Research. The research instrument used tests, observation sheets, field notes and documentation. The results of the study obtained data from the learning evaluation test results that have increased in each cycle, namely the pre-cycle test result data obtained an average value of 68.50 with classical completeness of 47.50%, which has increased in cycle I with an average value amounted to 75.13 with classical completeness of 65.00%, experienced an increase again in the second cycle with an average value of 81.50 with classical completeness of 87.50%. The conclusion of this study is that through the application of the Time Token learning model, it can improve social studies learning outcomes in the location and area of Indonesia in Class VII.B students of Junior High School 1 Tambun Selatan.

Key Words: Learning Outcomes; Time Token Method; Location and Area of Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi letak dan luas Indonesia dengan model pembelajaran *Time Token*. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII.B Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu dari bulan September sampai Oktober 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian menggunakan tes, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh data hasil tes evaluasi pembelajaran yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu data hasil tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 47,50%, yang mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 75,13 dengan ketuntasan klasikal 65,00%, mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 81,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,50%. Kesimpulan penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi letak dan luas Indonesia pada siswa Kelas VII.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Time Token; Letak dan Luas Indonesia

Penulis Korespondensi: (1) Else, S.Pd, (2) SMPN 1 Tambun Selatan, (3) Jl. Pendidikan II No. 100 Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, (4) Email: elseelse66@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK. Hal ini terjadi karena pada abad terakhir ini manusia dikatakan unggul apabila mereka berpendidikan dan menguasai teknologi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, dengan pembelajaran terpadu diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan lebih luas.

Pada Standar Isi mata pelajaran IPS SMP belum sepenuhnya terpadu, sehingga menjadi beban dan tidak jarang menimbulkan kebingungan bagi guru karena terjadi ketidaksinambungan antara maksud dan tujuan IPS dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya dengan pengembangan bahan kajian yang ada dalam standar isi menjadi tema-tema yang dibelajarkan secara terpadu. Dalam kenyataannya, guru masih banyak yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara terpadu. Masih banyak guru yang memandang IPS sebagai mata pelajaran yang terpisah-pisah, yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah.

Dalam pembelajaran siswa SMP Negeri 1 Tambun Selatan juga cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Misalnya siswa belum berani bertanya bila belum paham dan pada saat diskusi kelas banyak yang diam dan tidak mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif dan kondusif. Apabila guru menerangkan secara terus menerus, siswa banyak yang merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri. Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah karena sebanyak 47,50% siswa belum memenuhi nilai KKM. Kasus lain yang dijumpai pada saat observasi ialah jam pelajaran IPS berlangsung siang hari kurang optimal. Siswa merasa bosan dan cepat penat sehingga menimbulkan kegaduhan.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi yang tepat agar target pembelajaran dapat tercapai. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Dalam metode pembelajaran *Time Token*, siswa dituntut untuk mampu lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain.

Arends (1998) dalam Miftahul Huda (2000: 239), strategi pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Keunggulan dari metode *Time Token* adalah semua siswa aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar bicara. Pembelajaran *Time Token* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Letak dan Luas Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Time Token* Pada Siswa Kelas VII.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan.”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi letak dan luas Indonesia dengan model pembelajaran *Time Token* pada siswa Kelas VII.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tambun Selatan, yang beralamat di Jl. Pendidikan II No. 100 Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Waktu pelaksanaan penelitian pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu dari bulan September sampai dengan Oktober 2019.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII.B SMP Negeri Tambun Selatan yang berjumlah 40 siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc-Taggart yang meliputi empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, deskripsi data dan verifikasi. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu apabila rata-rata hasil belajar siswa di atas KKM 75 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.

HASIL

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tambun Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan analisis hasil evaluasi belajar yang dilakukan dan aktivitas siswa dalam setiap siklus, diketahui telah mengalami peningkatan.

Pada siklus I yang telah dilaksanakan bahwa semua siswa mengikuti tes dari jumlah keseluruhan 40 siswa. Dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 75,13 dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 65,00%. Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 73,33% dengan kategori masih cukup aktif. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh data rata-rata 66,67% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian masih ada yang belum mencapai target yaitu ketuntasan belajar siswa, ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator. Hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab yang berasal dari guru dan siswa. Siswa belum merasa siap menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Terlebih siswa merasa kesulitan, karena siswa tidak terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Hal ini menyebabkan kurangnya antusias siswa, sehingga waktu yang diberikanpun tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pada saat diskusi juga masih banyak siswa yang bermain-main,

ribut dan mengganggu temanya yang lain. Hal ini disebabkan karena guru belum terlalu menguasai kelas dengan baik selain itu juga disebabkan karena pembagian kelompok yang tidak heterogen, sehingga didominasi oleh siswa yang pintar sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan kurang tidak mau berkerja sama dan bertanya pada temannya yang pintar akibatnya ketika diberikan pertanyaan dengan model pembelajaran *Time Token* masih banyak yang salah dalam menjawab dan ada sebagian yang gugup dalam berbicara. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terlatih dalam berbicara dan mengemukakan pendapat saat pertanyaan mulai di berikan dan kurangnya bimbingan kepada siswa. Selain itu juga, aktivitas bertanya siswa rendah, siswa masih malu-malu dan takut dalam bertanya mengenai hal yang belum dipahami dalam materi pembelajaran. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya motivasi dari guru. Dalam menyimpulkan pembelajaran siswa masih kurang ikut terlibat didalamnya, disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa untuk ikut dalam menyalurkan ide dan pendapat mereka padahal salah satu dari kelebihan model pembelajaran *Time Token* adalah melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat, guru juga masih kurang mendorong siswa untuk lebih percaya diri. Sehingga secara keseluruhan hasil belajar, ketuntasan klasikal dan aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator ketuntasan dan perlu diadakan perbaikan kembali pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Setelah melakukan beberapa perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil analisis belajar siswa pada siklus I yang mulanya mendapat nilai rata-rata yaitu 75,13 dan ketuntasan klasikal 65,00%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 81,50 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,50%. Hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil rekapitulasi evaluasi aktivitas belajar siswa yang pada awalnya memiliki nilai rata-rata 73,33% dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 93,33% dengan kategori aktif. Sedangkan aktivitas guru pun mengalami peningkatan yang baik yaitu dengan 66,67% kategori cukup baik menjadi 93,33% dengan kategori sangat baik.

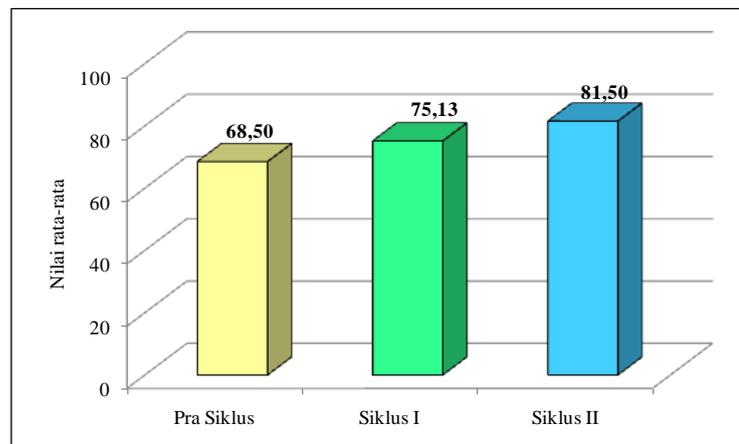
Data hasil observasi guru, siswa dan hasil belajar IPS pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah diperoleh dan adanya peningkatan yang terjadi dari kondisi awal ke kegiatan pembelajaran siklus I dan kegiatan pembelajaran siklus II, hal tersebut menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai sesuai dengan indikator kinerja yang telah dibuat.

Adapun data peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

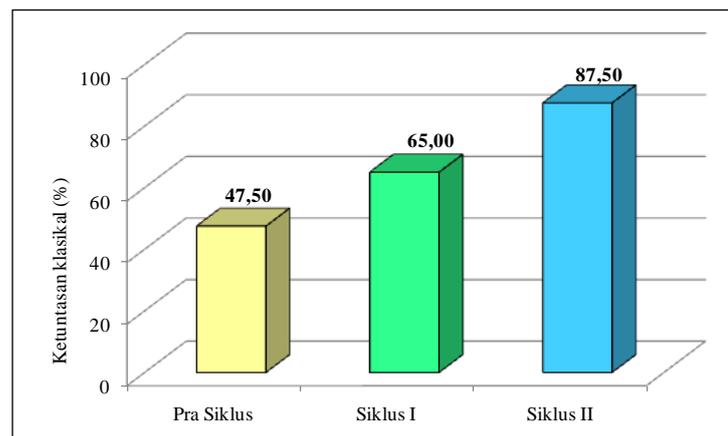
Rentang Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
55 – 64	12	2	-
65 – 74	9	12	5
75 – 84	19	20	14
85 – 100	-	6	21
Nilai Rata-rata	68,50	75,13	81,50
Ketuntasan	47,50%	65,00%	87,50%

Berdasarkan nilai rata-rata per siklus dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Evaluasi Berdasarkan Nilai Rata-rata

Sedangkan jika didasarkan dari ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa

Pada siklus II indikator keberhasilan peneliti yang berupa peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal maupun rata-rata skor aktivitas belajar siswa sudah terpenuhi. Dari hasil evaluasi dan observasi aktivitas siswa pada siklus II telah menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Melihat keberhasilan yang diperoleh, maka penelitian cukup sampai siklus II.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri dan berani untuk mengungkapkan pendapat. Dengan model pembelajaran ini, siswa mengungkapkan pendapat sesuai pertanyaan yang diberikan. Model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa karena setelah diskusi selesai semua siswa mendapat kupon yang sama jumlahnya dan setiap siswa harus berbicara sesuai jumlah kupon yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui kerjasama dengan guru kelas, sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi letak dan luas Indonesia pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa hanya 68,50, dengan ketuntasan klasikal sebesar 47,50%, yang mengalami peningkatan pada siklus I dengan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,00%, dan meningkat kembali pada siklus II dengan diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,50 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,50%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa yang pada awalnya memiliki nilai rata-rata 73,33% dengan kategori cukup aktif, pada siklus II meningkat menjadi 93,33% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas guru pun mengalami peningkatan yang baik yaitu pada siklus I dengan rata-rata 66,67% kategori cukup baik, pada siklus II menjadi 93,33% dengan kategori sangat baik.

Peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya: (1) Bagi siswa, diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan latihan-latihan serta mempelajari dan memahami pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan baik karena dengan latihan, belajar dan memahami pelajaran akan mempermudah siswa untuk meningkatkan hasil belajar, serta jika mendapat kesulitan dalam memahami sebuah materi pelajaran maka sebaiknya berdiskusi atau bertanya kepada guru atau teman yang lebih mengerti dan tahu. (2) Bagi guru, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terutama dalam mengajarkan materi yang sulit dipahami siswa, sebaiknya guru memilih strategi, metode atau media yang tepat sehingga dapat meningkatkan kreatifitas berfikir anak dan diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

REFERENSI

- Freudenthal, H. 1991. *Revising Mathematics Education*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Madya, S. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2004 *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. rev.ed. Jakarta: PT Grasindo.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mohamad Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2006. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: CV Eka Jaya.
- Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, Iwan, dkk. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran: Rumpun Pembelajaran Efektif*. Bandung: Wacana Prima.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.